

**MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
MUTU AKADEMIK DAN NON AKADEMIK LULUSAN
DI SMAN 1 BANJARAN KABUPATEN BANDUNG**

Teti Ratnawulan¹, Lilis Suwandari², Intan Nurhasanah³, Meliyanti⁴
^{1,2,3,4}Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara
[1tetiratnawulan@uninus.ac.id](mailto:tetiratnawulan@uninus.ac.id), [2lilissuwandari@uninus.ac.id](mailto:lilissuwandari@uninus.ac.id),
[3intan.nh11@gmail.com](mailto:intan.nh11@gmail.com), [4meliyanti@uninus.ac.id](mailto:meliyanti@uninus.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of POAC management functions (planning, organizing, actuating, and controlling) in improving graduate quality at SMA Negeri 1 Banjaran. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that the planning stage was systematically formulated through the establishment of graduate quality standards, curriculum development, and planning for the improvement of human resources and facilities. Organizing was implemented through a clear division of roles and responsibilities within the school structure. The actuating stage was characterized by collaborative leadership, the implementation of academic and non-academic programs, and continuous teacher professional development. Controlling was conducted through regular evaluations of academic and non-academic outcomes. Overall, the implementation of POAC management functions was effective and contributed positively to improving the quality of graduates..

Keywords: school management, academic quality, non-academic quality, POAC

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) R. Terry dalam peningkatan mutu akademik dan non akademik lulusan di SMA Negeri 1 Banjaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan telah disusun secara sistematis melalui penetapan standar mutu lulusan, pengembangan kurikulum, serta perencanaan peningkatan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai struktur sekolah. Tahap pelaksanaan ditandai dengan kepemimpinan kolaboratif, implementasi program akademik dan non-akademik, serta pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Pengendalian dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap capaian akademik dan non-akademik. Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen POAC berjalan efektif dan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu lulusan.

Kata Kunci: manajemen sekolah, mutu akademik, mutu non-akademik, POAC, SMAN 1 Banjaran

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis nasional dalam menghadapi tantangan global abad ke-21 yang menuntut sumber daya manusia unggul, adaptif, dan berkarakter. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan kompleksitas sosial, lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah atas, dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi, tetapi juga memiliki kecakapan non-akademik yang mendukung daya saing di masyarakat. Oleh karena itu, manajemen sekolah yang efektif menjadi instrumen kunci dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2024).

Kualitas lulusan sekolah saat ini menghadapi beragam tantangan, mulai dari ketimpangan mutu antar satuan pendidikan, perbedaan kualitas tenaga pendidik, hingga minimnya pengelolaan kegiatan non-akademik secara terarah. Data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 63% lulusan SMA negeri di wilayah Bandung Raya yang melanjutkan ke perguruan tinggi,

sementara sisanya lebih banyak memasuki dunia kerja tanpa bekal keterampilan memadai. Kondisi ini menandakan perlunya pembenahan manajemen sekolah secara menyeluruh agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten di berbagai aspek.

Hasil observasi awal di beberapa sekolah menengah atas di Kabupaten Bandung memperlihatkan adanya variasi signifikan dalam capaian mutu lulusan. SMAN 1 Cicalengka dan SMAN 1 Cileunyi menunjukkan peningkatan angka kelulusan dan keterserapan di perguruan tinggi negeri secara signifikan dalam dua tahun terakhir. Sebaliknya, di SMAN 1 Banjaran, meskipun prestasi akademik dan non-akademik siswa cukup banyak, tingkat keterserapan lulusan ke perguruan tinggi belum optimal. Pihak sekolah mengindikasikan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah aspek manajerial yang belum sepenuhnya terintegrasi antara bidang akademik dan non-akademik.

Dalam konteks ini, konsep manajemen pendidikan berbasis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dikemukakan George R. Terry (dalam

Yusuf dkk., 2023) menjadi kerangka penting dalam memahami efektivitas pengelolaan sekolah. Prinsip POAC menekankan bahwa keberhasilan organisasi, termasuk lembaga pendidikan, sangat bergantung pada perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan yang terarah, serta pengendalian yang berkelanjutan. Model ini relevan untuk menganalisis sejauh mana kepala sekolah dan tim manajemen mampu mengintegrasikan seluruh fungsi tersebut dalam mewujudkan mutu akademik dan non-akademik siswa (Muin, 2023; Husni & Wahyudiati, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya menguatkan pentingnya peran manajemen sekolah terhadap mutu lulusan. Marno dkk. (2024) menyoroti bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang menerapkan pendekatan manajemen partisipatif mampu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di MAN Kota Kediri. Penelitian Ngatini dan Miyono (2024) di SMP Negeri 1 Boja juga menemukan bahwa kepala sekolah yang aktif mengelola program ekstrakurikuler dapat menumbuhkan semangat siswa dalam berprestasi

dan membangun karakter. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada lembaga pendidikan keagamaan dan sekolah menengah pertama, sementara penerapan manajemen berbasis POAC di tingkat sekolah menengah atas umum belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada pertanyaan: Bagaimana penerapan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu akademik dan non-akademik lulusan di SMAN 1 Banjaran Kabupaten Bandung? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program sekolah yang berorientasi pada mutu lulusan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi prinsip POAC sebagai model manajemen komprehensif dalam konteks peningkatan mutu akademik dan non-akademik di sekolah negeri. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur manajemen pendidikan berbasis fungsi-fungsi manajerial klasik dalam konteks modernisasi sekolah. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi strategis

bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan sistem manajemen sekolah yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu akademik dan non-akademik lulusan di SMAN 1 Banjaran.

Lokasi penelitian ditetapkan di SMAN 1 Banjaran, Kabupaten Bandung, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru, siswa, serta dokumen sekolah yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Observasi, untuk mengamati pelaksanaan program manajemen dan kegiatan akademik maupun non-akademik di sekolah; (2) Wawancara mendalam, dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajerial serta kendala yang dihadapi; (3) Studi dokumentasi, untuk menelusuri dokumen kurikulum, program kerja

sekolah, laporan kegiatan ekstrakurikuler, serta data prestasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan validitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMAN 1 Banjaran Kabupaten Bandung. Temuan penelitian disajikan sesuai dengan fokus kajian manajemen sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu akademik dan non-akademik lulusan, mengacu pada prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, diketahui bahwa perencanaan program peningkatan mutu dilakukan secara kolaboratif melalui rapat tahunan dan penyusunan Rencana Kerja Tahunan

(RKT) serta Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Perencanaan difokuskan pada peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa.

Tabel 1. Rencana Strategis Peningkatan Mutu

Aspek	Bentuk Kegiatan	Tujuan Manajerial	Keterkaitan Mutu Lulusan
Standar mutu lulusan	Perencanaan kurikulum berbasis sikap, pengetahuan, keterampilan	Menetapkan arah dan target capaian pendidikan	Lulusan kompeten secara akademik dan non-akademik
Visi dan misi sekolah	Revisi visi-misi sesuai kurikulum nasional	Menyelaraskan kebijakan sekolah dengan regulasi	Kejelasan arah pengembangan lulusan
Akademik	Program UTBK, pembinaan akademik, expo kampus	Meningkatkan prestasi dan kelulusan siswa	Meningkatkan daya saing lulusan
Non-akademik	Penguatan ekstrakurikuler dan karakter	Mengembangkan bakat, minat, dan karakter siswa	Lulusan berkarakter dan berprestasi
Bimbingan dan Konseling	Perencanaan layanan BK akademik, sosial, karier	Memberikan pendampingan siswa secara holistik	Kesiapan studi lanjut dan dunia kerja
Guru dan tenaga	Pelatihan, sertifikasi, TIK,	Meningkatkan profesio	Kualitas pembelajaran

Aspek	Bentuk Kegiatan	Tujuan Manajerial	Keterkaitan Mutu Lulusan
kependidikan	pengembangan karier	alisme pendidik	meningkat
Apresiasi guru	Insentif dan reward system	Meningkatkan kinerja dan loyalitas guru	Stabilitas dan mutu layanan pendidikan
Fasilitas pembelajaran	Perencanaan fasilitas fisik dan digital	Mendukung proses belajar mengajar	Lingkungan belajar kondusif
Berbasis data	Mapping kompetensi dan beban kerja	Efektivitas penempatan dan pengembangan SDM	Pembelajaran lebih optimal
Stakeholder eksternal	Kerjasama pemerintah, swasta, alumni, CSR	Memperkuat dukungan sumber daya sekolah	Keberlanjutan mutu lulusan
Orang tua dan masyarakat	Pertemuan rutin, asesmen minat, soft skills	Memban	Dukungan belajar siswa lebih kuat

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh program perencanaan disusun secara partisipatif dan berbasis kebutuhan sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengoordinasikan setiap bidang agar tujuan jangka pendek dan jangka panjang selaras dengan visi sekolah, yaitu *“mewujudkan lulusan yang unggul, berakhlak, dan berdaya saing.”*

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian manajemen sekolah di SMAN 1 Banjaran dilakukan melalui pembentukan tim kerja yang terstruktur dan memiliki pembagian tugas yang jelas. Struktur organisasi terdiri atas kepala sekolah, tiga wakil kepala (kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana), serta guru koordinator bidang kegiatan.

Tabel 2. Struktur dan Pembagian Tugas Pengorganisasian Sekolah

Posisi	Tanggung Jawab Utama	Keterlibatan dalam Program
Kepala Sekolah	Mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan program sekolah dan pengambilan keputusan strategis	Penetapan struktur kerja, pembagian tugas, dan pengendalian organisasi
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Mengatur pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran	Implementasi kurikulum, jadwal pembelajaran, dan evaluasi akademik
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Mengorganisasikan kegiatan siswa dan ekstrakurikuler	Pengelolaan 24 ekstrakurikuler, pembinaan prestasi non-akademik
Guru Mata Pelajaran	Melaksanakan pembelajaran sesuai beban kerja dan kompetensi	Pembelajaran di kelas, pembinaan akademik, pendampingan siswa
Guru BK	Menyelenggarakan layanan bimbingan	Bimbingan karier, pendampingan

Posisi	Tanggung Jawab Utama	Keterlibatan dalam Program
	akademik, sosial, dan karier	gan siswa, persiapan studi lanjut
Wakil Kepala Sekolah Bidang SDM / Pengembangan Mutu	Mengelola pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan	Pelatihan, sertifikasi, workshop, dan MGMP
Tim Pengelola SDM	Mengelola data guru dan tenaga kependidikan berbasis kebutuhan	Mapping kompetensi, pembagian beban kerja, penempatan SDM
Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana	Mengatur pengelolaan fasilitas sekolah	Pengelolaan kebersihan, keamanan, pemeliharaan sarpras
Tim Sarana dan Prasarana	Melaksanakan teknis pemanfaatan dan perawatan fasilitas	Dukungan sarpras pembelajaran dan kegiatan sekolah
Pembina Ekstrakurikuler	Membina dan mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler	Pelaksanaan latihan, lomba, dan pengembangan bakat siswa
Humas Sekolah	Mengelola hubungan dan kerja sama eksternal	Kemitraan dengan perguruan tinggi, bimbel, dunia usaha
Alumni dan Mitra Eksternal	Memberikan dukungan dan kontribusi program	Expo kampus, motivasi studi lanjut, dukungan sumber daya

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian ini membantu

menciptakan komunikasi vertikal dan horizontal yang efektif. Setiap bidang memiliki jadwal koordinasi rutin, sementara komite sekolah turut berperan memberikan dukungan moral dan material terhadap kegiatan peningkatan mutu.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Tahap pelaksanaan menjadi pusat aktivitas manajemen sekolah. Sekolah menerapkan berbagai program akademik dan non-akademik yang mendorong keterlibatan aktif guru dan siswa. Kegiatan dilakukan secara terjadwal dan terukur.

Tabel 3. Program Pelaksanaan Kegiatan Akademik dan Non-Akademik

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Capaian Utama
Pembentukan Kelompok Kerja (Team Work)	Kepala sekolah membentuk dan mengoordinasikan tim kerja sesuai visi dan misi sekolah	Awal tahun pelajaran dan berjalan berkala	Program sekolah terlaksana dan terkoordinasi dan bertanggung jawab
Implementasi Program Akademik Unggulan	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka didukung fasilitas pembelajaran	Setiap semester	Peningkatan mutu pembelajaran dan capaian akademik siswa
Optimalisasi Program	Pelaksanaan 24 kegiatan ekstrakurikuler	Rutin, sore hari	Prestasi non-akademik siswa meningkat

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Capaian Utama
Ekstrakurikuler	secara terjadwal		at dan bakat siswa berkembang
Layanan Bimbingan Karier oleh BK	Pendampingan akademik dan karier khususnya kelas XII	Rutin, terutama kelas XII	Meningkatnya lulusan diterima di PTN dan PTS
Kerja Sama dengan Pihak Eksternal	Mengundang bimbingan belajar dan mitra pendidikan	Berkala sesuai kebutuhan	Dukungan tambahan pembinaan akademik siswa
Peningkatan Kompetensi Guru dan Tendik	IHT, workshop, MGMP, dan pelatihan daring	Rutin dan berkala	Profesionalisme dan kompetensi guru meningkat
Sosialisasi Program kepada Stakeholder	Rapat koordinasi guru dan staf sekolah	Berkala	Program dipahami dan didukung seluruh warga sekolah

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa dan guru. Berdasarkan wawancara dengan guru pembina, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkat hingga 85% pada tahun ajaran 2024/2025. Program akademik seperti olimpiade dan penelitian siswa juga menunjukkan tren peningkatan hasil kompetisi di tingkat kabupaten.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengawasan dan evaluasi di SMAN 1 Banjaran dilaksanakan melalui dua mekanisme utama, yaitu monitoring internal dan evaluasi eksternal. Monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil bidang melalui rapat evaluasi bulanan, sedangkan evaluasi eksternal melibatkan komite sekolah dan dinas pendidikan.

Tabel 4. Sistem Evaluasi Program Mutu Sekolah

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
Pembentukan Kelompok Kerja (Team Work)	Kepala sekolah membentuk dan mengoordinasikan tim kerja sesuai visi dan misi sekolah	Awal tahun pelajaran dan berjalan berkelanjutan
Implementasi Program Akademik Unggulan	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka didukung fasilitas pembelajaran	Setiap semester
Optimalisasi Program Ekstrakurikuler	Pelaksanaan 24 kegiatan ekstrakurikuler secara terjadwal	Rutin, sore hari
Layanan Bimbingan Karier oleh BK	Pendampingan akademik dan karier khususnya kelas XII	Rutin, terutama kelas XII

Hasil analisis dokumen menunjukkan adanya peningkatan kinerja sekolah dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata ujian akhir sekolah meningkat dari 78,5 pada 2023 menjadi 82,4 pada 2025. Jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri juga meningkat dari 54 orang (2023) menjadi 73 orang (2025).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sangat bergantung pada keterpaduan penerapan fungsi POAC. Perencanaan strategis yang jelas, pengorganisasian yang efisien, serta pelaksanaan dan pengawasan yang konsisten menghasilkan sistem pembelajaran yang produktif dan berorientasi mutu.

1. Perencanaan (*Planning*) Strategi Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Akademik dan Non-Akademik

Fungsi perencanaan merupakan fondasi utama dalam manajemen pendidikan. Terry (dalam *Principles of Management*) menegaskan bahwa perencanaan adalah proses penetapan tujuan organisasi dan

penyusunan strategi untuk mencapainya melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif. Dalam konteks SMAN 1 Banjaran, perencanaan peningkatan mutu lulusan didasarkan pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sekolah melakukan identifikasi masalah utama terkait mutu akademik dan non-akademik, seperti kesenjangan hasil belajar antar siswa dan rendahnya partisipasi kegiatan non-akademik. Selanjutnya, kepala sekolah menetapkan tujuan strategis yang selaras dengan visi “Unggul dalam prestasi, berkarakter, dan berdaya saing global.”

Perencanaan ini diwujudkan dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang mencakup strategi peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan guru, perbaikan fasilitas, dan penguatan program ekstrakurikuler. Temuan lapangan menunjukkan bahwa perencanaan bersifat partisipatif, melibatkan wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah yang sejalan dengan prinsip

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dikemukakan oleh Rostini (2023).

Perspektif teori mutu lulusan, sebagaimana dikemukakan Edward Sallis, mutu pendidikan bergantung pada sejauh mana sekolah mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan berkarakter. Dengan demikian, perencanaan di SMAN 1 Banjaran tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan hidup (*life skills*) peserta didik.

2. Pengorganisasian (Organizing) dalam Implementasi Strategi Mutu

Fungsi pengorganisasian merupakan langkah penting dalam mengatur sumber daya agar perencanaan dapat dijalankan secara efektif. Menurut Terry (dalam Yusuf dkk., 2023), *organizing* meliputi pembagian kerja, penentuan wewenang dan tanggung jawab, serta koordinasi antar bagian.

Di SMAN 1 Banjaran, kepala sekolah telah membentuk struktur organisasi yang sistematis dan tim kerja (*team work*) berdasarkan bidang tugas: kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, bimbingan konseling, serta

kegiatan ekstrakurikuler. Setiap bidang memiliki SOP dan indikator kinerja, memastikan tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab.

Fungsi *organizing* juga mencerminkan penerapan nilai-nilai etis dan logis sebagaimana dijelaskan oleh Sanusi (2023) bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab dijalankan secara adil, transparan, dan rasional. Kegiatan koordinasi rutin melalui rapat guru, evaluasi bulanan, dan konsultasi dengan komite sekolah memperkuat komunikasi internal dan eksternal.

Penelitian K. Murtadlo (2024) mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa efektivitas pengorganisasian dalam lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan pembagian tugas yang proporsional. Dengan demikian, pengorganisasian di SMAN 1 Banjaran telah berjalan efektif sebagai sarana integrasi antar unsur manajemen untuk mencapai tujuan mutu lulusan.

3. Pelaksanaan (Actuating) Program Mutu Akademik dan Non-Akademik

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam teori George R. Terry berfokus pada proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar bekerja

secara produktif dan ikhlas dalam mencapai tujuan. Di SMAN 1 Banjaran, fungsi *actuating* diwujudkan melalui kepemimpinan yang partisipatif, motivasi yang kuat, komunikasi terbuka, dan disiplin kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program akademik mencakup penerapan Kurikulum Merdeka, pengembangan program unggulan kelas riset dan kelas olimpiade, serta pelaksanaan bimbingan karier dan akademik oleh guru BK. Program-program tersebut didukung oleh kegiatan pelatihan guru seperti *In House Training* (IHT), *Workshop* Kurikulum, dan pelatihan daring MGMP, yang meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Dalam bidang non-akademik, sekolah memiliki 24 kegiatan ekstrakurikuler aktif, di antaranya Pramuka, Paskibra, KIR, PMR, Futsal, dan Karya Seni. Kegiatan ini menjadi wadah pembentukan nilai estetis, fisik-fisiologis, dan teleologis sebagaimana dijelaskan oleh Sanusi (2023), yaitu pengembangan kreativitas, kebugaran jasmani, dan pemaknaan tujuan belajar.

Penelitian Yuni Prasetyo (2024) juga mendukung bahwa integrasi kegiatan akademik dan non-akademik yang difasilitasi teknologi mampu meningkatkan prestasi siswa secara holistik. Hal ini menunjukkan bahwa SMAN 1 Banjaran tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga menanamkan keterampilan sosial, spiritual, dan kepemimpinan yang menjadi indikator mutu lulusan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016. Dengan demikian, pelaksanaan program di SMAN 1 Banjaran telah mengimplementasikan fungsi *actuating* secara efektif dengan menekankan sinergi antara motivasi, kepemimpinan, dan kolaborasi dalam mencapai mutu pendidikan yang utuh.

4. Pengendalian (Controlling) dan Evaluasi Program Mutu Sekolah

Fungsi pengendalian (*controlling*) menurut Terry (dalam Yusuf dkk., 2023) merupakan proses penetapan standar, pengukuran hasil, dan tindakan korektif agar pelaksanaan sesuai rencana. Di SMAN 1 Banjaran, pengendalian dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap seluruh program sekolah, baik akademik maupun non-akademik.

Evaluasi akademik meliputi analisis hasil ujian, nilai rapor, dan persentase kelulusan. Sementara evaluasi non-akademik dilakukan melalui penilaian partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, prestasi lomba, serta kegiatan sosial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi sekolah telah efektif dalam meningkatkan mutu lulusan; indikator ini tercermin dari meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi dan prestasi siswa di berbagai ajang kompetisi.

Proses *controlling* juga melibatkan stakeholders eksternal, seperti komite sekolah dan pengawas Dinas Pendidikan. Kolaborasi ini mencerminkan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas manajerial, sejalan dengan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Budi Kurniawan (2021) yang menekankan pentingnya evaluasi yang komprehensif untuk mengukur keberhasilan program mutu secara berimbang antara aspek akademik dan non-akademik. Di SMAN 1 Banjaran, hasil evaluasi digunakan untuk penyusunan

program tindak lanjut (*follow-up plan*), seperti revisi kurikulum, pelatihan guru tambahan, dan pembaruan fasilitas pembelajaran. Maka, fungsi *controlling* di SMAN 1 Banjaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi alat refleksi institusional untuk memastikan continuous improvement sesuai prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan SMAN 1 Banjaran dalam meningkatkan mutu akademik dan non-akademik lulusan bukan hanya disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga oleh sistem manajemen yang terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) di SMA Negeri 1 Banjaran telah berjalan secara efektif dan selaras dengan konsep manajemen George R. Terry. Perencanaan dirumuskan secara sistematis dengan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan akademik dan non akademik. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran dan tanggung jawab

yang jelas, sehingga mendukung keterpaduan pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan menunjukkan kepemimpinan yang kuat, kerja sama tim yang solid, serta implementasi program akademik dan non-akademik yang berkelanjutan. Sementara itu, pengendalian dilaksanakan melalui evaluasi berkala terhadap capaian akademik dan non-akademik, yang memastikan kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi fungsi-fungsi manajemen secara konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu lulusan. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan praktik manajemen yang telah berjalan dengan memperkuat inovasi pembelajaran, optimalisasi evaluasi berbasis data, serta perluasan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi satuan pendidikan lain dalam mengimplementasikan manajemen sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husni, M., & Wahyudiati, D. (2022). *Manajemen Pendidikan dan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Komara, E., Wulan, R., & Sari, P. (2025). *Implementasi POAC dalam Pengelolaan Sekolah Menengah*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muin, H. (2023). *Teori Manajemen Pendidikan George R. Terry*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Putri Hermawan, D., dkk. (2024). *Penerapan Manajemen Mutu di Sekolah Menengah*. Bandung: UPI Press.
- Sanusi, A. (2023). *Sistem Nilai Alternatif wajah-wajah pendidikan* (Y. Iriantara, Ed.; Digital). Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2023). *TEORI MANAJEMEN* (J. Mardiana, Ed.; 1 ed.). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Zajda, J. (2023). *Globalization and Education Reforms: Implications for Equity and Quality*. Springer.
- As'adiyah, A. (2024). *Strategi untuk Meningkatkan Mutu Lulusan pada Program Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 45–57.
- Budi Kurniawan. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 3 Surabaya*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 9(1), 33–44.
- K. Murtadlo. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMA N 1 Pecangaan*. Jurnal Kependidikan dan Manajemen Sekolah, 8(1), 22–34.
- Marno, S., dkk. (2024). *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 12(2), 45–57.
- Ngatini, S., & Miyono, R. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akademik dan Non-Akademik*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 14(1), 1–10.
- Putri Hermawan, N., Prasetyo, Y., & Lestari, D. (2024). *Keterlibatan Guru dan Komite Sekolah dalam Program Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan, 12(3), 101–115.
- Rizky Hidayat. (2022). *Implementasi Program Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Prestasi Akademik di SMAN 4 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran, 5(2), 88–99.

Jurnal

- Rostini, D. (2023). *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 11(2), 57–68.
- Yuni Prasetyo. (2024). *Peran Teknologi dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik di SMAN 2 Jakarta*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 7(4), 77–89.